

Prolite – *Oversharing*, atau kebiasaan berbagi informasi pribadi secara berlebihan, memang jadi tren yang cukup mencolok di era media sosial saat ini.

Fenomena ini mencakup segala hal mulai dari detail kehidupan pribadi hingga informasi yang sebaiknya tetap disimpan sebagai rahasia.

Dampaknya bisa sangat signifikan dan beragam, mulai dari mengganggu privasi individu hingga membuka peluang untuk penyalahgunaan data dan bahkan merusak hubungan interpersonal.

Baca Juga: Watch Out! ibis Styles Bekasi Jatibening, Hotel Bintang 4, Sambut GM Baru Ika Florentina, M.M. dengan Energi Baru dan Konsep Personalized Service & Lifestyle Hub

Penting bagi kita untuk bijak dalam berbagi informasi di ruang publik agar bisa menjaga privasi dan kesejahteraan kita sendiri. Oleh karena itu, yuk kita bahas lebih dalam tentang fenomena ini!

Apa itu *Oversharing*?



Ilustrasi seseorang yang memberi informasi dengan semangat pada temannya - Freepik

Oversharing adalah tindakan berbagi informasi pribadi, terutama di media sosial, tanpa mempertimbangkan batasan privasi yang seharusnya dijaga.

Ini bisa melibatkan rincian tentang kehidupan sehari-hari, hubungan pribadi, masalah kesehatan, dan informasi sensitif lainnya.

Baca Juga: Sekolah Bersih, Siswa Berprestasi: Kenali Faktor Lingkungan yang Diam-Diam Menentukan Kesehatan Anakmu!

Ketika seseorang melakukan *oversharing*, ia mungkin tidak menyadari risiko yang terkait, seperti pelanggaran privasi, penyalahgunaan informasi, atau bahkan pengaruh negatif terhadap reputasi dan hubungan personal

Dampak Oversharing

1. Keamanan dan Privasi



- Freepik

Terancamnya keamanan pribadi bisa terjadi karena informasi yang dapat dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Paparan data pribadi yang berlebihan dapat meningkatkan potensi risiko pencurian identitas.

Identitas kita bisa dimanfaatkan untuk tujuan jahat, seperti penipuan, pembobolan akun, atau bahkan kejahatan finansial lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi kita dan hanya membagikannya dengan pihak yang terpercaya.

Semakin kita berhati-hati dalam mengelola informasi pribadi, semakin kita bisa melindungi diri dari ancaman pencurian identitas dan penyalahgunaan data.

2. Hubungan Interpersonal



- Freepik

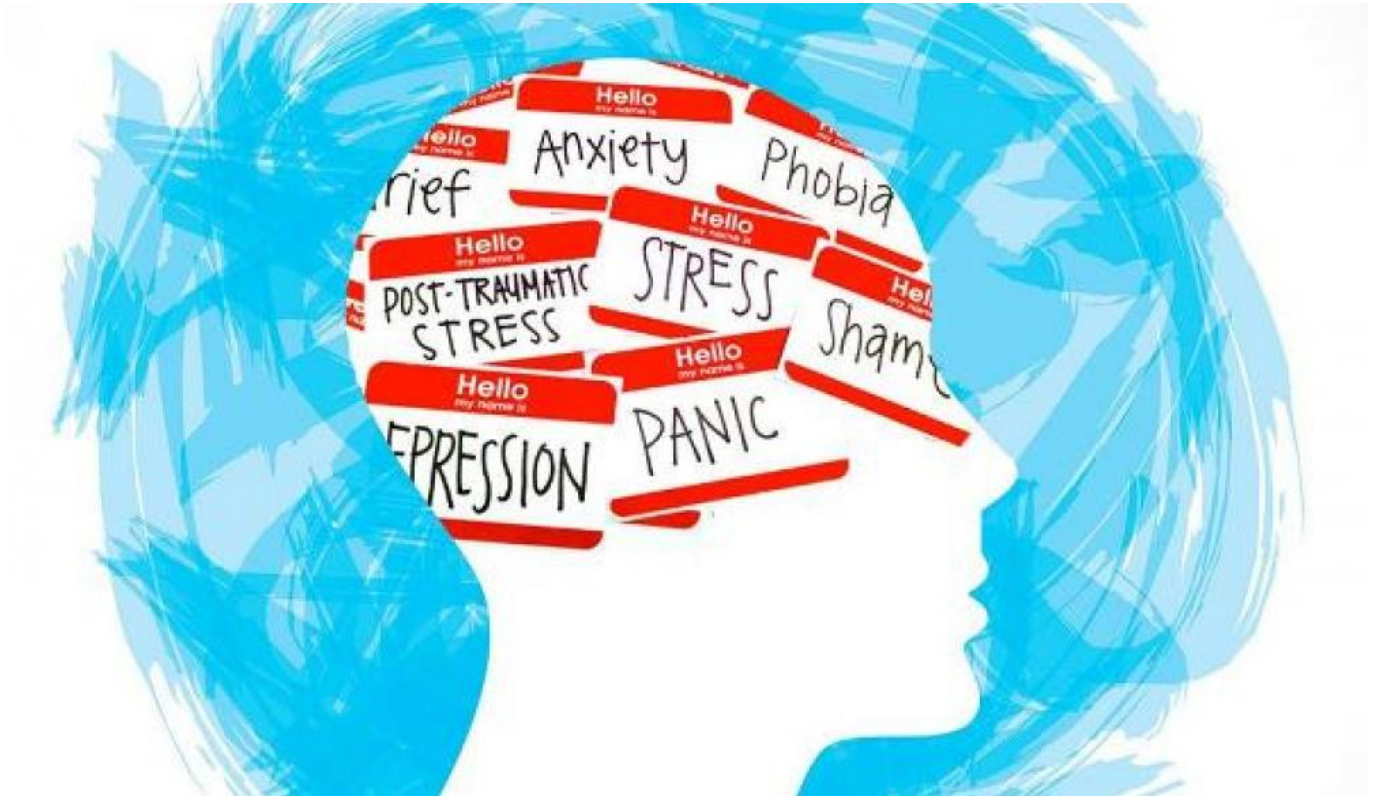
Oversharing juga berpotensi merusak hubungan dengan orang-orang terdekat bisa terjadi karena ketidaknyamanan atau rasa tidak suka terhadap pembagian informasi yang terlalu banyak.

Terlalu sering atau terlalu detail dalam membagikan informasi pribadi bisa membuat orang-orang di sekitar merasa tidak nyaman atau bahkan kehilangan kepercayaan pada kita.

Mungkin saja mereka merasa diabaikan atau terganggu dengan pembagian informasi yang berlebihan.

Oleh karena itu, penting untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan batasan privasi orang-orang terdekat kita, serta berkomunikasi dengan baik tentang apa yang kita rasa nyaman untuk dibagikan.

3. **Kesehatan Mental**



- Freepik

Stres dan kecemasan bisa muncul akibat perbandingan sosial dengan orang lain berdasarkan informasi yang diunggah secara selektif di media sosial.

Ketika kita melihat kehidupan orang lain yang terlihat sempurna atau lebih baik dari kita, kita bisa merasa rendah diri atau merasa tidak mencapai standar yang sama.

Ini bisa memicu perasaan tidak berarti atau tidak cukup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan.

Selain itu, ketergantungan pada validasi dari respon orang lain terhadap diri kita juga bisa menjadi masalah.

Jika kita terlalu bergantung pada jumlah "like" atau komentar yang kita terima di media sosial untuk merasa bernilai, kita rentan mengalami perubahan mood dan kebahagiaan yang

bergantung pada respons orang lain.

4. **Reputasi Profesional**



Pengungkapan terlalu banyak informasi pribadi yang tidak relevan dengan lingkungan kerja dapat memiliki dampak negatif terhadap reputasi profesional seseorang.

Saat kita membagikan terlalu banyak informasi pribadi di tempat kerja atau di platform profesional, hal itu bisa mengganggu citra profesionalitas kita.

Informasi yang tidak relevan atau terlalu pribadi mungkin tidak hanya membuat orang lain

merasa tidak nyaman, tetapi juga dapat mengaburkan batasan antara kehidupan profesional dan pribadi.

Ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari atasan, rekan kerja, atau klien, serta dapat menyebabkan penilaian negatif terhadap kemampuan profesional dan keseriusan dalam bekerja.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks dan relevansi setiap kali kita membagikan informasi pribadi, terutama di lingkungan kerja atau di platform profesional.

Selalu prioritaskan profesionalisme dan pertimbangkan dampak jangka panjang dari informasi yang kita bagikan terhadap citra profesional kita.



- Freepik

Ingatlah bahwa tidak semua hal perlu dibagikan dengan orang lain. Sebelum kamu membagikan informasi pribadi, pikirkanlah baik-baik dan pastikan hanya membagikannya dengan orang yang kamu percayai.

Memiliki kesadaran akan batasan privasi sangat penting untuk melindungi diri sendiri dari risiko yang mungkin timbul akibat *oversharing*.

Jadi, selalu berhati-hatilah dalam membagikan informasi pribadi, dan pertimbangkanlah dampaknya sebelum mengungkapkan hal-hal yang sensitif secara publik. *Keep it save guys!*

□



Baca Selanjutnya

[4 Praktik Jitu Filosofi Nihilisme dalam Menghadapi Masalah, Overthinking, dan Kecemasan](#)